

## PENGARUH *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Elviyo\* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [Elviyo.125180257@stu.untar.ac.id](mailto:Elviyo.125180257@stu.untar.ac.id)

### **Abstract:**

*The purpose of this study was to determine the effect of leverage, sales growth, firm size, profitability and liquidity on financial distress in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period. The sample selection was done by purposive sampling method so as to produce valid data as many as 18 companies. Data management in this study uses multiple regression analysis techniques assisted by Eviews 12 for Windows released 2020 and Microsoft Excel 2016. The results of this study state that firm size and liquidity have a significant influence on financial distress. The implication of this research is the need for a good mechanism in managing the company's debt so that the company avoids financial distress problems.*

**Keywords:** *Leverage, Sales Growth, Firm Size, Profitability, Financial Distress*

### **Abstrak:**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan data yang valid sebanyak 18 perusahaan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang di bantu dengan *Eviews 12* untuk Windows yang dirilis 2020 serta *Microsoft Excel 2016*. Hasil dari penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya mekanisme yang baik dalam mengelola hutang perusahaan agar perusahaan terhindar dari masalah *financial distress*.

**Kata kunci:** *Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Distress*

**Kontributor:** Vidyarto Nugroho S.E., M.M., Ak., CA. “Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara”.

## Pendahuluan

Salah satu tujuan seseorang mendirikan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan (laba) yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja dan strategi yang baik merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Pemilik perusahaan harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sedang dijalani, apabila perusahaan tidak mengetahui kondisi keuangannya maka hal ini dapat menjadi salah satu faktor utama terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang memiliki pemasukan lebih kecil dan memiliki pengeluaran yang lebih besar hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian hingga menimbulkan masalah keuangan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan dinyatakan pailit merupakan salah satu sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress*. (Platt & Platt, 2002).

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada saat muncul tanda-tanda perusahaan mengalami *financial distress*, maka perusahaan harus segera mencari cara untuk mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa jenis sektor salah satunya sektor pertambangan. Dalam perekonomian global, terdapat berbagai tantangan salah satunya yaitu pandemi covid-19 yang berdampak di bidang ekonomi dan keuangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi covid-19 dimana perekonomian global menyebabkan harga komoditas pertambangan melemah dan akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Negara Indonesia berada pada posisi ketiga secara global yang dimana sekitar 52% pemasok yang mengalami kerugian menurut APBI (Asosiasi Pertambangan Batubara di Indonesia).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan utang perusahaan sebagai salah satu sumber dana eksternal. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi, menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban yang ada dengan tepat waktu. *Sales Growth* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penjualan perusahaan pada tahun tertentu. Perusahaan yang tidak memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang baik maka akan membuat perusahaan sulit berkembang. *Firm size* merupakan suatu skala yang menggambarkan besar atau kecil suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Profitabilitas diukur untuk menggambarkan kinerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya baik sehingga perusahaan mampu terhindar dari kesulitan keuangan.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan dan melakukan kebijakan terbaik dalam mengelola hutang perusahaan, serta dapat menambah informasi dan wawasan mengenai ilmu ekonomi khususnya mengenai *financial distress* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## Kajian Teori

**Teori Keagenan (*Agency Theory*).** berdasarkan teori Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan menjalankan fungsi kepemilikan dan manajemen menjalankan fungsi pengelolaan serta memaksimalkan keuntungan pemilik. Akibat dari perbedaan ini menyebabkan timbulnya konflik kepentingan (*agency problem*).

***Signalling Theory.*** Menurut Muflihah (2017) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan selalu ingin menunjukkan sinyal yang positif kepada calon investor. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta mampu memberikan keuntungan bagi investor.

***Leverage.*** *Leverage* menurut Kasmir (2017:151) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Selain itu Cinantya dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa *leverage* muncul karena adanya aktivitas perusahaan yang menggunakan dana perusahaan dari pihak ketiga berupa utang.

***Sales Growth.*** *Sales Growth* menurut Kasmir (2016:107) digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun tertentu. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan.

***Firm Size.*** *Firm size* menurut Brigham dan Houston (2010:7) menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari seberapa besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut UU nomor 20 tahun 2008 terdapat tiga kategori perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

***Profitabilitas.*** Profitabilitas menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2014:215) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

***Likuiditas.*** Likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

### **Kaitan Antar Variabel**

***Leverage dan Financial Distress.*** *Leverage* yang memiliki hubungan negatif dengan *financial distress* disebabkan oleh tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan tetapi perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk menghadapi *financial distress* apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik. Saputri dan Asrori (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dari leverage pada *financial distress*. Hasil tersebut bertentangan dengan penemuan yang dilakukan oleh Dianova dan Nahumury (2019) yang menjelaskan bahwa hubungan *leverage* terhadap *financial distress* menyatakan hasil bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *financial distress*.

***Sales Growth dan Financial Distress.*** Variabel Sales Growth tidak mempengaruhi variabel *financial distress* hal ini disebabkan oleh kenaikan sales growth atau penurunan nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat menjadi acuan untuk perusahaan mengalami masalah *financial distress*. Giarto dan Fachrurrozie (2020) menemukan hasil yang menyatakan variabel *sales growth* tidak mempengaruhi variabel *financial distress*. Namun hal tersebut bertentangan dengan penemuan Amanda dan Tasman (2019) yang menyimpulkan *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif pada *financial distress*.

***Firm size dan Financial Distress.*** *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* disebabkan oleh semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil

kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena perusahaan besar dianggap memiliki *total asset* yang besar juga sehingga kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya akan semakin baik. Angela Dirman (2020) menemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Lienanda dan Ekadjaja (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Profitabilitas dan *Financial Distress*.** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* disebabkan oleh semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan mampu bebas dari masalah *financial distress*. Fahlevi dan Marlinah (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas dengan variabel *financial distress*. Hal tersebut berbeda dengan Rohmadini, Saifi dan Darmawan (2018) yang menemukan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan variabel *financial distress*.

**Likuiditas dan *Financial Distress*.** Kondisi perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya dan mampu menggunakan dana perusahaan dengan baik maka akan mampu membuat perusahaan terhindar dari masalah *financial distress*. Masdupi, Tasman dan Davista (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari likuiditas dengan variabel *financial distress*. Namun hal tersebut tidak sama dengan penelitian Saputri dan Asrori (2019) yang menyimpulkan likuiditas tidak mempengaruhi variabel *financial distress*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dari Saputri dan Asrori (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dari *leverage* dengan variabel *financial distress*. Sedangkan bertentangan dengan penemuan Dirman (2020) yang menghasilkan variabel *leverage* tidak terdapat pengaruh pada *financial distress*. H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penemuan yang dilakukan oleh Amanda dan Tasman (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *sales growth* dengan *financial distress*. Bertentangan dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Giarto dan Fachrurrozie (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *sales growth* dengan variabel *financial distress*. H<sub>2</sub>: *Sales growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *financial distress*.

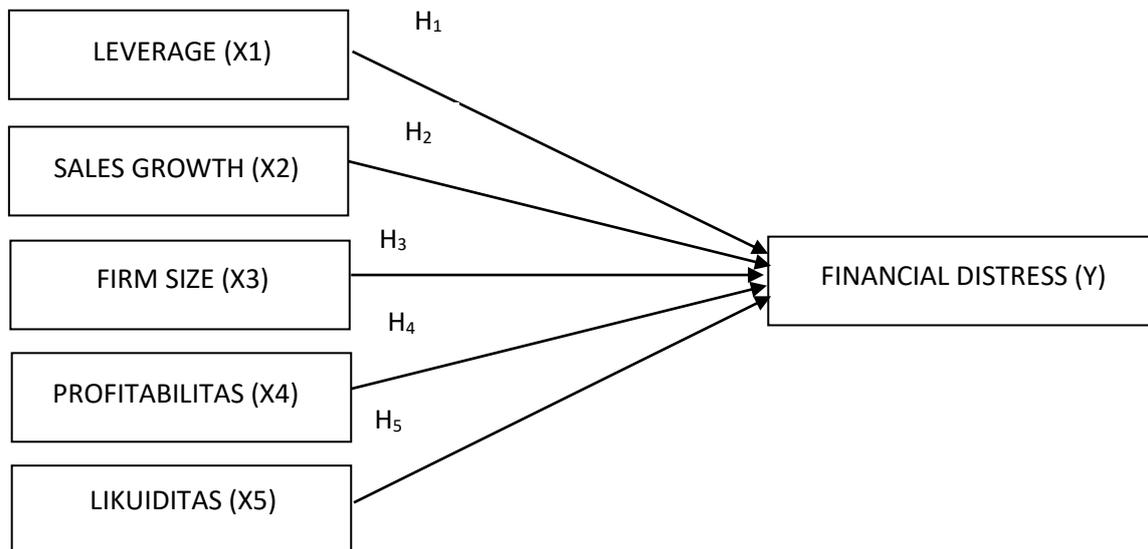
Dirman (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari *firm size* pada *financial distress*. Sedangkan bertentangan dengan penemuan Amanda dan Tasman (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dari *firm size* dengan *financial distress*. H<sub>3</sub>: *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hasil Penemuan oleh Fahlevi dan Marlinah (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini, Saifi dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap *financial distress*. H<sub>4</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*.

Hasil penemuan oleh Masdupi, Tasman dan Davista (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negative dari variabel likuiditas dengan *financial distress*.

Bertentangan dengan penemuan Saputri dan Asrori (2019) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*. H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Hipotesis**

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, 2) Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya pada periode 2017-2020, 3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangannya dengan lengkap selama tahun 2017-2020, 4) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017-2020, 5) Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami *delisting*, *Initial Public Offering* (IPO) selama tahun 2017-2020. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 18 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
----------	--------	--------	-------

<i>Financial Distress</i> (Y)	Budiman (2018)	$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X1)	Kasmir (2014)	$DER = \frac{Total\ debt}{Total\ Equity}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X2)	Kasmir (2016)	$Growth\ Of\ Sales = \frac{S(t) - S(t - 1)}{S(t - 1)}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (X3)	Jogiyanto Hartono (2013)	$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$	Rasio
Profitabilitas (X4)	Sudana (2015)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Rasio
Likuiditas (X5)	Horne dan Wachowicz (2012)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan semua nilai koefisien variabel independen adalah  $< 0,8$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, taraf signifikansi yang digunakan dalam uji Heteroskedastisitas sebesar  $>0.05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji yang diperoleh menunjukkan nilai probabilitas variabel *leverage* sebesar 0.9349, variabel *sales growth* sebesar 0.9844, variabel *firm size* sebesar 0.2676, variabel profitabilitas sebesar 0.9172, dan variabel likuiditas sebesar 0.7548. Nilai probabilitas seluruh variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan uji pemilihan model terbaik. Pada penelitian ini, dilakukan uji *Chow* untuk menentukan model terbaik dari model *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan pengujian dari uji *Chow*, nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* yaitu 0.0000 dimana nilai tersebut  $<0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik dari antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji *Hausman* dilaksanakan dengan tujuan memilih model terbaik dari model *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pengujian dari uji *Hausman* menghasilkan nilai probabilitas dari *cross-section random* yaitu 0.0000 dimana  $<0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa model yang terbaik dari antara *fixed effect model* dan

*random effect model* untuk digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Dari hasil uji *Hausman* dan uji *Chow* model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*.

Berikut ini merupakan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ICR = 29134.18 - 13.57893DER + 2.208539SG - 1010.807SIZE - 118.6285ROE + 10.28240CR + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas terdapat nilai konstanta sebesar 29134.18 yang memiliki arti bahwa apabila nilai dari variabel *leverage*, *sales growth*, *firm size*, profitabilitas dan likuiditas bernilai nol, maka nilai dari *financial distress* sebesar 29134.18.

Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -13.57893 yang berarti jika *sales growth*, *firm size*, profitabilitas dan likuiditas bersifat tetap dan bila variabel *leverage* meningkat satu satuan sehingga *financial distress* akan meningkat sebesar -13.57893. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif.

Variabel *sales growth* memiliki koefisien 2.208539 yang berarti jika *leverage*, *firm size*, profitabilitas dan likuiditas bersifat tetap dan apabila *sales growth* meningkat satu satuan menyebabkan *financial distress* meningkat sebesar 2.208539. Hasil tersebut menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif.

Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien yaitu -1010.807 yang berarti jika *leverage*, *sales growth*, profitabilitas dan likuiditas bersifat tetap dan apabila *firm size* meningkat satu satuan sehingga *financial distress* menurun sebesar -1010.807. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang negatif.

Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -118.6285 yang berarti jika *leverage*, *sales growth*, *firm size*, likuiditas bersifat tetap dan apabila profitabilitas meningkat satu satuan menyebabkan variabel *financial distress* meningkat sebesar -118.6285. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif.

Variabel Likuiditas menunjukkan nilai koefisien sebesar 10.28240 yang berarti jika *leverage*, *sales growth*, *firm size*, profitabilitas bersifat tetap dan apabila variabel likuiditas meningkat satu satuan sehingga *financial distress* meningkat sebesar 10.28240. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif.

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *sales growth*, *firm size*, profitabilitas dan likuiditas dengan variabel dependen yaitu *financial distress* secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05. Hasil penelitian dari Uji statistik F yaitu 0.000607 yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T dilakukan pengujian parsial untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *sales growth*, *firm size*, profitabilitas dan likuiditas dengan variabel dependen yaitu *financial distress*. Taraf signifikansi yang berlaku dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari Uji T sebagai berikut:

Tabel 2.  
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29134.18	8729.605	3.337399	0.0016
DER	-13.57893	15.82802	-0.857905	0.3951
SG	2.208539	6.729147	0.328205	0.7442
SIZE	-1010.807	301.5473	-3.352068	0.0016
ROE	-118.6285	76.77596	-1.545126	0.1288
CR	10.28240	3.405506	3.019346	0.0040

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.577231	Mean dependent var	-72.68374
Adjusted R-squared	0.387416	S.D. dependent var	506.9434
S.E. of regression	396.7731	Akaike info criterion	15.05865
Sum squared resid	7714015.	Schwarz criterion	15.78592
Log likelihood	-519.1114	Hannan-Quinn criter.	15.34818
F-statistic	3.041024	Durbin-Watson stat	1.496184
Prob(F-statistic)	0.000607		

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 2, variabel *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -13.57893 dan probabilitas sebesar 0.3951 yang menyatakan  $>0.05$ . Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang negatif pada *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menjelaskan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada *financial distress* tidak diterima.

Variabel yang kedua yaitu *Sales Growth* (SG) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar 2.208539 dan nilai probabilitas yaitu 0.7442 dimana nilai probabilitas  $>0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh positif pada *financial distress*, maka  $H_2$  yang menyimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang positif pada *financial distress* tidak diterima.

Variabel *Firm Size* (*Size*) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar -1010.807 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0016 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* diterima.

Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar -118.6285 dengan nilai probabilitas yaitu 0.1288 dimana nilai tersebut  $>0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *financial distress*, sehingga  $H_4$  yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif pada *financial distress* tidak diterima.

Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai *coefficient* regresi sebesar 10.28240 dengan nilai probabilitas yaitu 0.0040 yang dimana lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas memiliki pengaruh yang positif pada *financial distress*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* diterima.

## Diskusi

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* dan likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*.

Semakin besar perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan mampu terhindar dari masalah *financial distress*. Apabila nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* hal ini disebabkan karena aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibandingkan aset tetap perusahaan. Tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan tidak mampu mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* suatu perusahaan tidak mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya *financial distress*. Tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *current ratio* tidak mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya *financial distress*.

## Penutup

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terkait perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, sehingga disimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang negatif pada *financial distress* sedangkan likuiditas memiliki pengaruh yang positif pada *financial distress* dan *leverage*, *sales growth* serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *financial distress*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang terbatas hanya pada perusahaan pertambangan yang dimana hanya terdapat 18 perusahaan pertambangan dan periode penelitian yang relatif singkat hanya 4 tahun saja dari tahun 2017-2020. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian yang lain serta mempertimbangkan penggunaan jangka waktu penelitian yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih baik.

## Daftar Rujukan/ Pustaka

- Amanda, Y., Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Ecogen*, 2(3), 453-462.
- Brigham, Eugene. F. dan Joul F. Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, R. (2018). Rahasia Analisis Fundamental Saham. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Cinantya, P. I. G. A. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897-915.
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating The Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143-156.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*. 22(1), 17-25.

- Fahlevi, M. R., & Marlinah, A. (2018). The Influence of Liquidity, Capital Structure, Profitability and Cash Flows on The Company's Financial Distress. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 59-68.
- Giarto, R. V. D. & Fachrurrozie. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15-21.
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2014). Intermediate Accounting, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma*, 1(4), 1041-1048.
- Masdupi, E., Tasman, A., Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57, 223-228.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254–269
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*, 26(2), 184-199.
- Rohmadini, A., Saifi, M., Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11-19.
- Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38-44.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. (N. I. Sallama, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Erlangga